

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melahirkan merupakan proses fisiologis mengeluarkan janin, plasenta, dan selaput terkait dari rongga rahim. Awalnya, serviks mengalami pelebaran, yang difasilitasi oleh adanya kontraksi uterus yang ditandai dengan keteraturan frekuensi, durasi, dan intensitas. Ketika durasi persalinan diperpanjang, intensitas kontraksi ini meningkat, sehingga memastikan bahwa pembukaan serviks mencapai pelebaran penuh, sehingga memungkinkan pengusiran janin dari rahim ibu (Akbar, 2024). Proses persalinan dapat dikategorikan menjadi dua modalitas yang berbeda: rute normatif (persalinan pervaginam) dan rute alternatif (operasi caesar). Persalinan pervaginam biasanya dilakukan melalui upaya alami ibu, tanpa memerlukan keterlibatan perangkat asing yang dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan ibu dan neonatal untuk durasi tidak melebihi 24 jam. Sebaliknya, operasi caesar (operasi caesar) memerlukan pelaksanaan sayatan bedah melalui dinding perut dan rahim (Sung dkk., 2025).

Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), operasi caesar sebagai metode persalinan semakin sering dilakukan di berbagai negara, bahkan melebihi angka yang disarankan WHO, yaitu sekitar 10-15%. Di Amerika Latin dan Karibia, persalinan caesar menjadi yang paling umum, mencapai sekitar 40,5%, kemudian disusul Eropa dengan angka 25%, Asia 19,2%, dan Afrika 7,3% (WHO, 2020).

Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021, sekitar 17,6% kelahiran dilakukan melalui operasi caesar. Beberapa alasan yang sering menjadi penyebab dilakukannya operasi caesar adalah karena adanya masalah kesehatan, seperti posisi bayi yang tidak sesuai (3,1%), pendarahan (2,4%), eklampsia (0,2%), dan solusio plasenta (23,2%). Selain itu, ada juga kasus ketuban pecah dini sebesar 5,6%, proses persalinan yang terlalu lama 4,3%, bayi yang terlilit

tali pusar 2,9%, plasenta previa 0,7%, retensio plasenta 0,8%, hipertensi 2,7%, dan penyebab lainnya 4,6% (KEMENKES RI, 2021). Angka kelahiran melalui operasi caesar ini mencapai 17,6%, dengan angka tertinggi di DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%), sementara di Jawa Barat angkanya adalah 15,5% (Luh et al. , 2020). Berdasarkan catatan medis di Rumah Sakit Radjak Cileungsi, ada sekitar 316 ibu yang melahirkan melalui operasi caesar dalam enam bulan terakhir.

Mobilisasi awal adalah proses yang dianjurkan bagi ibu setelah melahirkan selama 2-6 jam, karena hal ini sangat mendukung proses penyembuhan, mempercepat penurunan tinggi fundus uteri, memperlancar pengeluaran lochea, mengurangi risiko infeksi puerperium, membantu fungsi alat gastrointestinal dan reproduksi, serta meningkatkan kelancaran sirkulasi darah. Semua ini berkontribusi pada kelancaran fungsi ASI dan pengeluaran sisa-sisa metabolisme, membuat ibu merasa lebih sehat dan bertenaga, serta memperbaiki fungsi usus dan kandung kemih (Susanto, 2019).

Setelah menjalani persalinan melalui operasi caesar (*sectio caesarea*), mobilisasi awal sangat vital untuk mendukung pemulihan sistem reproduksi, khususnya dalam mempercepat pengembalian ukuran rahim ke kondisi semula (*involutio uteri*). Jika ibu tidak segera melakukan mobilisasi, risiko berbagai komplikasi bisa meningkat. Salah satu yang paling serius adalah atonia uteri, yaitu kondisi di mana otot rahim tidak dapat berkontraksi dengan baik. Tanpa kontraksi ini, rahim tidak dapat menyusut sebagaimana mestinya, dan pembuluh darah pada tempat melekatnya plasenta tetap terbuka, yang bisa menyebabkan perdarahan hebat setelah melahirkan. Selain itu, kurangnya aktivitas dapat memperlambat pengeluaran darah nifas (*lochia*), meningkatkan kemungkinan terjadinya sumbatan, infeksi, serta memperlambat proses penyembuhan luka operasi. Oleh karena itu, mobilisasi awal sangat dianjurkan agar ibu dapat pulih lebih cepat dan menghindari komplikasi serius seperti atonia uteri dan perdarahan pasca persalinan (Riyanti & Devita, 2024).

Mobilisasi dipengaruhi oleh cara hidup, tingkat pendidikan dan pengetahuan, kondisi kesehatan, budaya, energi yang dimiliki, usia wanita pasca operasi caesar, sikap dan dorongan, serta kematangan perkembangan. Ibu yang baru melahirkan dan menjalani operasi caesar sering merasakan nyeri di area bekas operasi, yang membuat mereka enggan untuk bergerak terlalu awal. Selain itu, kekhawatiran akan jahitan yang mungkin terlepas menjadikan mereka ragu untuk mengubah posisi. Risiko akibat tirah baring yang berkepanjangan, seperti masalah sirkulasi darah, dapat meningkat jika individu tidak memahami pentingnya mobilisasi awal bagi ibu pasca operasi caesar.

Dampak yang timbul akibat tidak melakukan mobilisasi dini mencakup masalah mikro seperti pandangan kabur, sirkulasi darah yang tidak lancar yang bisa menyebabkan dekubitus, infeksi pada saluran pernapasan atau luka bekas operasi, lemahnya otot, kehilangan fleksibilitas sendi, kekakuan serta nyeri sendi, dan juga sembelit. Sementara itu, dampak makro bisa berupa sub involusi, peningkatan risiko perdarahan yang tidak normal, serta lambatnya proses penyembuhan luka dan periode nifas yang lebih panjang (Frida dkk., 2024).

Memahami manfaat mobilisasi dini sangat penting untuk mendorong perilaku mobilisasi dini pada ibu pasca SC. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Liawati dan Novani (2019), ibu pasca SC yang memiliki pengetahuan baik mengenai pentingnya mobilisasi dini lebih cenderung melakukannya dengan benar. Sikap positif terhadap mobilisasi dini juga dapat mendorong perilaku mobilisasi dini pada ibu pasca SC. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani dkk. (2023) menunjukkan bahwa ibu pasca SC yang memiliki sikap positif terhadap mobilisasi dini cenderung melakukannya dengan tepat. Motivasi juga merupakan faktor kunci yang mempengaruhi perilaku mobilisasi dini pada ibu pasca SC. Berdasarkan penelitian oleh Mirdahni dan Rona (2022), ibu pasca SC yang memiliki motivasi tinggi untuk melakukan mobilisasi dini lebih kemungkinan untuk melakukannya dengan benar.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Hasanah (2024) di RSIA 'Aisyiyah Samarinda, terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman, sikap, dan motivasi ibu dengan perilaku mobilisasi dini setelah menjalani sectio caesarea. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, menandakan adanya hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut dan perilaku mobilisasi dini. Penelitian Indriani dkk. (2023) di Poltekkes Kemenkes Bandung juga mendapati bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan secara signifikan dengan sikap mereka terkait mobilisasi dini pasca sectio caesarea. Uji chi-square menunjukkan nilai $p = 0,002$, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu.

Temuan dari penelitian Tumanggor (2021) di RSUD H Abdul Manap Kota Jambi mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku mobilisasi dini. Untuk pengetahuan, nilai p adalah $0,006$, sedangkan untuk sikap, nilai p adalah $0,000$, keduanya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini dan perilaku mobilisasi dini. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Riyanti & Devita (2024) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan mobilisasi dini pasca sectio caesarea. Nilai p untuk pengetahuan mencapai $0,976$ dan untuk sikap $0,660$, keduanya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan tidak terjadinya hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut dengan mobilisasi dini.

Hasil studi awal yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 15-16 April 2025 di Radjak Hospital Cileungsi Jawa Barat melalui wawancara kepada 8 ibu pasca sectio caesarea menemukan bahwa 6 ibu, atau 75%, merasa takut dan khawatir akan terlepasnya jahitan jika melakukan gerakan. Wawancara juga memperlihatkan bahwa ibu nifas tidak sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat dari mobilisasi dini setelah operasi cesar. Sementara itu, 2 ibu, atau 25%, mengungkapkan bahwa pengalaman melahirkan sebelumnya dengan operasi cesar membuat mereka mengerti akan manfaat gerakan ringan seperti miring ke kiri dan kanan serta duduk,

di mana mereka percaya bahwa gerakan tersebut dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

Dengan penjelasan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu pasca sectio caesarea di Radjak Hospital Cileungsi.

1.2 Rumusan Masalah

Mobilisasi dini memiliki peran penting dalam menurunkan risiko perdarahan pada ibu pasca persalinan, sekaligus mempercepat proses pemulihan serta meningkatkan kemampuan fisik ibu setelah menjalani operasi. Aktivitas mobilisasi juga berfungsi mengembalikan sirkulasi tubuh agar kembali normal. Apabila mobilisasi dilakukan terlalu lama setelah persalinan, hal tersebut dapat memperparah kondisi ibu dan memperlambat penyembuhan luka operasi sectio caesarea. Oleh karena itu, tenaga kesehatan terutama bidan atau perawat yang merawat ibu post SC perlu lebih aktif memberikan edukasi serta penyuluhan terkait pentingnya mobilisasi dini agar ibu lebih memahami manfaatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: *“Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan perilaku mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea di Radjak Hospital Cileungsi?”*

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan pengetahuan, sikap, dan motivasi terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu post *Sectio caesarea* di Radjak Hospital Cileungsi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan pada ibu post *Sectio caesarea* di Radjak Hospital Cileungsi.

- 2) Mengidentifikasi gambaran pengetahuan, sikap, dan motivasi terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu post *Sectio caesarea* di Radjak Hospital Cileungsi.
- 3) Mengidentifikasi gambaran perilaku mobilisasi dini pada ibu post *Sectio caesarea* di Radjak Hospital Cileungsi.
- 4) Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu post *Sectio caesarea* di Radjak Hospital Cileungsi.
- 5) Mengidentifikasi hubungan sikap terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu post *Sectio caesarea* di Radjak Hospital Cileungsi.
- 6) Mengidentifikasi hubungan motivasi terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu post *Sectio caesarea* di Radjak Hospital Cileungsi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Ibu Post SC

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu post SC mengenai pentingnya mobilisasi dini setelah operasi. Dengan mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi terhadap perilaku mobilisasi, ibu diharapkan lebih terdorong untuk segera bergerak setelah tindakan SC guna mempercepat proses pemulihan, mengurangi komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup pascaoperasi.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya pada bidang keperawatan maternitas dan keperawatan medikal-bedah. Penelitian ini dapat menjadi bukti empiris yang memperkuat intervensi keperawatan berbasis edukasi dan motivasi dalam meningkatkan perilaku pasien pascaoperasi, serta mendukung praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based nursing*).

1.4.3 Manfaat Bagi Radjak Hospital Cileungsi

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan layanan keperawatan di Radjak Hospital Cileungsi, khususnya dalam meningkatkan mutu

pelayanan pascaoperasi bagi ibu post SC. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk merancang program edukasi pre dan post operasi, SOP mobilisasi dini, serta meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam memberikan pendekatan edukatif dan motivasional yang efektif.

1.4.4 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam bidang keperawatan dan kebidanan. Hasilnya dapat digunakan sebagai sumber belajar, pengembangan kurikulum, serta dasar bagi penelitian lanjutan yang membahas faktor-faktor determinan perilaku kesehatan, khususnya pada pasien post operasi *sectio caesarea*.